

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDIT YPI 45 Bekasi mengenai “Penerapan Metode *Talaqqi* Berbasis Daring Dalam Menghafal Alquran Juz 30 Pada Siswa SDIT YPI 45 Bekasi” dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

Secara global penerapan metode *Talaqqi* di SDIT YPI 45 terdiri dari tiga langkah, yaitu: persiapan, inti dan refleksi. Adapun langkah persiapan terdiri dari salam, doa, menmenanyakan kabar siswa. Langkah inti terdiri dari mengulang hafalan (*muroja’ah*), memberikan contoh bacaan kepada siswa tujuannya agar makhrojnya benar, panjang pendeknya tepat dan sesuai kaidah tajwid, menugaskan kepada seluruh peserta didik untuk menghafal yang sudah dicontohkan oleh guru, dan yang terakhir setor hafalan secara privat satu persatu untuk video call guru. Sedangkan langkah refleksi terdiri dari apresiasi atau umpan balik atas hasil capaian siswa atau penilaian.

Pembelajaran secara daring tidak bisa mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran tahfiz di SDIT YPI 45. Hal ini dikarenakan guru kurang efektif dalam memberikan contoh bacaan kepada peserta didik adapun hasil bacaan peserta didik kurang tepat kaidah tajwid dan bacaan makhrajnya. Dan masih banyak faktor lainnya seperti kendala dalam jaringan internet, ataupun handphone di bawa oleh orang tuanya dan lain sebagainya.

Kualitas bacaan Alquran siswa ditopang dengan guru yang bersanad, sedangkan kekuatan hafalan siswa ditopang dengan system penilaian yaitu empat kali penilaian inti dalam 2 Semester. Selain sistem penilaian penopang kekuatan hafalan siswa, pembiasaan muroja'ah setiap pembelajaran berlangsung dan guru selalu menugaskan dirumah senantiasa diharuskan untuk muroja'ah sebagai sarana menguatkan hafalan. Sehingga mayoritas siswa SDIT YPI 45 mempunyai hafalan yang kuat.

A. Saran

Dari hasil penelitian yang telah penulis teliti di SDIT YPI 45 Bekasi, masih terdapat beberapa hal dalam penerapan metode *Talaqqi* yang dilaksanakan secara keseluruhan kurang sempurna. Maka dengan kerendahan hati penulis memberikan masukan sebagai berikut:

Adapun beberapa faktor permasalahan dalam pembelajaran tahfiz Alquran di SDIT Ypi 45 Bekasi dengan menggunakan metode talaqqi terbagi menjadi 2 faktor, yaitu yang bersumber dari pengajar dan bersumber dari siswa. *Pertama*, dari faktor pengajar diantaranya terbatasnya waktu dalam kegiatan belajar mengajar, kurangnya variasi teknik yang digunakan dalam metode talaqqi, pengelolaan kelas online yang kurang kondusif, kurang mampu memonitoring kemampuan siswa, komunikasi yang kurang baik antar pengajar tahfiz Alqur'an, menejemen waktu dan lemahnya komunikasi dengan orang tua atau wali murid. *Kedua*, dari faktor siswa diantaranya latar belakang siswa, semangat siswa yang naik turun, daya serap siswa yang berbeda-

beda dimasa pandemi, Siswa kurang konsentrasi terhadap materi tahfiz Alquran, perbedaan cara belajar antar individu siswa dan kurangnya disiplin siswa.

Faktor permasalahan diatas membuat penulis bertekad untuk memberikan saran untuk sekolah yaitu dengan adanya Covid-19 ini metode talaqqi tidak dapat meningkatkan hafiz Alquran di SDIT Ypi 45 Bekasi alangkah baiknya pihak sekolah yang berwenang bisa memberikan metode yang lebih bagus agar pembelajaran tahfiz tetap bisa mencapai tujuan yang sekolah harapkan karena pada dasarnya metode talaqqi itu diharuskan untuk bertemu langsung Antara pengajar dan murid sedangkan dikeadaan yang seperti ini masih belum bisa dilaksanakan dengan sempurna oleh karena itu hasil yang didapatkan juga sangat minim.

